

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN KARET DI DESA LALANG
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF RUBBER BUSINESS BUSINESS IN LALANG
SEMBAWA VILLAGE, BANYUASIN DISTRICT, SELATAN SUMATRA***

Sri Rahayu Endang Lestari¹, Gusti Fitriyana

Prodi Agribisnis Jurusan Sosial ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang

ABSTRACT

This study aims to find out how much the income of smallholder rubber farmers in Lalang Sembawa Village of District Banyuasin, South Sumatra and to find out whether smallholder rubber farming is profitable or not. This Research has been carried out in Lalang Sembawa Village, Banyuasin Regency South Sumatra in June 2019. The sampling method is the slovin method with a critical value of 10%, so that from a population of 67 farmers there are 40 sample farmers. Based on the results of research on rubber nursery farming income in Lalang Sembawa Village, the conclusions that can be obtained are: (1) The average income for rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village is IDR.61.945.697,00/ production period, (2) R/ C of rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village has a value of 5,90 or more than one, this shows that the rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village is profitable and feasible to be cultivated.

Keywords: rubber, Sembawa, income

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan dan untuk mengetahui usahatani karet rakyat menguntungkan atau tidak. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan pada bulan Juni 2019. Metode pengambilan sampel adalah metode slovin dengan nilai kritis 10%, sehingga dari populasi 67 petani terdapat 40 petani sampel. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah: (1) Rata-rata pendapatan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa sebesar Rp.61.945.697,00/masa produksi, (2) R/C usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa memiliki nilai 5,90 atau lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan dalam mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong

bergeraknya sektor-sektor ekonomi (Ulpa, 2018).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar selain minyak dan gas bumi (Antoni dan Purbiyanti, 2015).

¹ Corresponding author: Sri Rahayu Endang Lestari. Email. lestarimuhammad@yahoo.com

Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet. Produksi karet Indonesia lebih dari 80 persen diekspor ke mancanegara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dalam negeri yang masih sedikit. Perkebunan karet tersebar diberbagai daerah di Indonesia karena tanaman karet sesuai dengan iklim tropis Indonesia (Claudia *dkk.*, 2016). Menurut data dinas perkebunan tahun 2014 menunjukkan luas areal tanaman karet di Indonesia seluas 3,49 juta hektar dan menempati areal perkebunan terluas ketiga setelah kelapa sawit dan kelapa.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia dengan luas 3.621.103 hektar, 3.075.627 hektar perkebunan rakyat, 230.168 hektar perkebunan besar negara dan 315.308 hektar perkebunan besar swasta atau asing pada tahun 2015 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang masyarakatnya berusaha bibit karet dengan luas wilayah perkebunan karet 63.512 hektar pada tahun 2015. 56.655 hektar perkebunan rakyat, 4.937 hektar perkebunan besar negara dan 1.920 hektar perkebunan besar swasta atau asing (BPS Kabupaten Banyuasin, 2016).

Desa Lalang Sembawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Banyuasin dengan persentase penggunaan lahan pertanian sebesar 64,38 persen dari total luas lahan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebesar 30,28 persen dimana sebagai petani pemilik, dan sebagai buruh tani sebesar 19,51 persen. Kegiatan usahatani didominasi oleh sektor perkebunan khususnya karet. Kegiatan usahatani bibit karet telah lama di usahakan petani di Desa Lalang Sembawa dan merupakan

penghasil bibit karet unggul di Sumatera Selatan (Monografi Desa Lalang Sembawa, 2011). Kualitas bibit karet di Desa Lalang Sembawa sudah dikenal diseluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan bahkan di seluruh masyarakat Indonesia, karena di Desa Lalang Sembawa telah didirikan sebuah balai penelitian yang bertugas untuk meningkatkan produksi, produktivitas, hingga kualitas lateks karet rakyat, yaitu Balai Penelitian Sembawa.

Bibit karet selain di hasilkan oleh lembaga penelitian karet dan perkebunan karet, juga dihasilkan oleh masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya berada tidak jauh dari perkebunan karet. Dengan pesatnya laju perkembangan perkebunan karet, berdampak positif bagi masyarakat sekitar perkebunan karet untuk mulai melakukan usahatani pembibitan karet sebagai usaha sampingan karena masih luasnya perkebunan karet di wilayah Kabupaten Banyuasin. Masyarakat tertarik untuk melakukan usahatani bibit karet ini karena mudah dalam pengerjaan, tidak memakan banyak biaya, luas lahan serta mudah dalam pemasarannya dan juga merupakan usaha sampingan sehingga tidak mengganggu usaha utama dan meningkatkan pendapatan petani bibit karet tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, umumnya para petani bersama-sama dengan keluarganya melakukan kegiatan pembibitan karet. Mulai dari pengisian tanah ke dalam polybag, penanaman biji, pemeliharaan, penyiraman, serta pemupukan semua dilakukan oleh petani beserta anggota keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan?
2. Apakah usahatani bibit karet rakyat tersebut di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan menguntungkan atau tidak?

2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan model skematis dimana kerangka pemikirannya dapat di lihat pada Gambar 1. Pada Gambar 1. dijelaskan bahwa Petani pembibitan karet melakukan usahatani pembibitan karet menggunakan faktor produksi berupa tanah, benih untuk batang bawah dan entres (mata tunas), pupuk (UREA, TSP, KCL dan NPK), tenaga kerja, pestisida (herbisida dan fungisida) dan peralatan (cangkul, linggis, pisau okulasi, parang, spayer, gunting stek, selang air, mesin air, lori, plastik okulasi dan polybag. Setelah melakukan usahatani, diperoleh hasil produksi lalu dijual dengan harga yang telah disepakati antara petani bibit karet dengan konsumen maka petani mendapatkan penerimaan. Pendapatan yang diperoleh petani yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani.

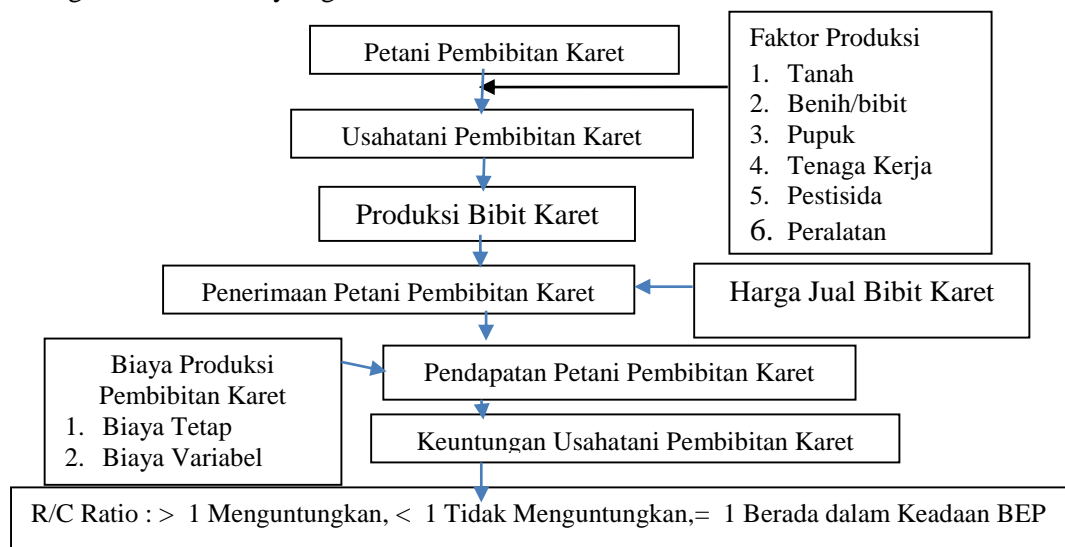
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah usahatani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan menguntungkan atau tidak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi untuk dapat membantu para petani bibit karet dalam mengelola usahatani agar lebih efisien.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Ket:
 —————> = Memengaruhi
 ————— = Melakukan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa daerah/lokasi penelitian merupakan salah satu produsen bibit karet yang cukup besar di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Agustus 2020.

Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, yaitu dilakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh keterangan secara faktual dari daerah yang diteliti. Studi Kasus ini dilakukan secara pra penelitian dan saat penelitian tentang kondisi wilayah penelitian analisis usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Penarikan Sampel. Populasi petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa sebanyak 67 petani. Berdasarkan jumlah populasi petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa, maka dapat diambil sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode slovin. Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan maksimal 10%.

Rumus metode slovin :

$$n = \frac{N}{1+E^2.N}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

E = nilai kritis (batas penelitian)

Dengan menggunakan metode slovin tersebut, maka diperoleh sampel petani dengan nilai kritis sebesar 10 %, yakni :

$$n = \frac{67}{1+(0,1)^2.67}$$

$$= \frac{67}{1,67} = 40,11$$

$$= 40$$

Maka, dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel untuk penelitian sebanyak 40 sampel petani dari populasi 67 petani yang ada di Desa Lalang Sembawa.

Metode Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden atau petani dan pedagang bibit karet di Desa Lalang Sembawa melalui survei dan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data Kantor Desa Lalang Sembawa, Badan Pusat Statistik.

Variabel dan Operasional Variabel

1. Petani contoh adalah petani yang mengusahakan pembibitan dan produksi bibit karet di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Data produksi yang diambil adalah data dalam satu kali periode produksi pada tahun 2019.
3. Satu kali periode produksi usahatani pembibitan karet yaitu dimulai dari bulan Agustus 2019 – Juli 2020.
4. Usahatani pembibitan karet meliputi persiapan lahan, penanaman biji, pemeliharaan, pengisian polybag, okulasi, pemeliharaan di polybag hingga siap sanur (dikelompokan), dan penjualan.
5. Produksi adalah jumlah bibit karet dalam polybag yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (batang/periode produksi).
6. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli dan menggunakan faktor produksi dalam usaha pembibitan karet yang terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan

dalam satu kali proses produksi (Rp/ periode produksi).

1. Biaya tetap adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/periode produksi). Biaya tetap yang ada merupakan biaya penyusutan alat seperti cangkul, arit, parang, pisau okulasi, gunting, lori dan sprayer.
2. Biaya variabel adalah biaya produksi yang habis terpakai dalam satu kali periode proses produksi (Rp/periode produksi). Biaya variabel terdiri dari pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.
3. Harga adalah harga jual bibit karet yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung (Rp/batang).
4. Penerimaan adalah jumlah produksi bibit karet dikalikan dengan harga jual dalam satu kali proses produksi (Rp/periode produksi).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani pembibitan karet dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani pembibitan karet dalam satu kali proses produksi (Rp/periode produksi).
6. Keuntungan adalah total penerimaan usahatani pembibitan karet dibagi biaya yang dikeluarkan petani untuk melakukan usahatani pembibitan karet dalam satu kali proses produksi (Rp/periode produksi).

Metode Pengolahan Data. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis pendekatan biaya, penerimaan, pendapatan.

1. Untuk menghitung pendapatan petani dari usahatani pembibitan tanaman karet dihitung dengan menggunakan rumus matematis, adapun rumus matematis yang digunakan adalah:
 - a. Biaya
 $TC = FC + VC$
 Keterangan:

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*)

- b. Penerimaan

$TR = Y \cdot Py$

Keterangan:

TR: Total Penerimaan

Y : Produksi yang diperoleh dalam Usahatani

Py : Harga Y

- c. Pendapatan

$Pd = TR - TC$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani

TR: *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

- d. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

$R/C = \frac{TR}{TC}$

Keterangan:

R/C: *Return Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total Cost* (biaya total)

Dengan Kriteria Hasil:

R/C > 1 : Menguntungkan

R/C < 1 : Tidak Menguntungkan

R/C = 1 : Berada dalam Keadaan *BEP*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Desa Lalang Sembawa. Desa Lalang Sembawa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang berjarak 29 km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dan 16 km dari Ibu Kota Kabupaten Banyuasin, jalan raya yang ada di Desa Lalang Sembawa merupakan jalur lintas antar provinsi di Pulau Sumatera, Desa Lalang Sembawa mulai terbentuk menjadi desa pada Tahun 1984 yang saat itu masih berada dalam Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Musi Banyuasin. Sebelum menjadi desa, Lalang Sembawa

dipimpin oleh seorang Kerio, Kerio yang pertama K. H. Akhir, selanjutnya dilanjutkan oleh Kerio yang kedua Haliman, dilanjutkan oleh Kerio ketiga Rohmat dan dilanjutkan oleh Kerio yang keempat Azwar AL sampai dengan awal tahun 1984, setelah Lalang Sembawa terbentuk menjadi Desa selanjutnya dipimpin oleh Kepala Desa, adapun Kepala Desa yang pertama adalah H. Anang Basri yang memimpin selama periode 1984 sampai 2002, dilanjutkan Untung Prasito yang memimpin Desa Lalang Sembawa sejak 2002 sampai 2007, selanjutnya dipimpin oleh Rainan Harun, S.IP. selama satu periode yaitu tahun 2007 sampai 2013 dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang Desa Lalang Sembawa dipimpin oleh Gunadi Utama Shn., S.P. Penduduk Desa Lalang Sembawa merupakan penduduk yang Heterogen yang berasal dari berbagai macam suku dan daerah yang ada di Indonesia.

Kondisi Geografis. Desa Lalang Sembawa berada pada ketinggian 9 Mdpl dengan curah hujan rata-rata 2.621,70 mm/tahun. Suhu rata-

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lalang Sembawa

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 5	252	289	541 Jiwa
6 – 17	786	827	1.613 Jiwa
18 – 25	1.124	1.074	2.198 Jiwa
26 – 56	904	1.100	2.004 Jiwa
57 Keatas	547	497	1.044 Jiwa
Total	3.613	3.787	7.400 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Lalang Sembawa, 2019.

b. Agama

Tabel 3. Persentase Agama Penduduk di Desa Lalang Sembawa

Agama	Persentase
Islam	98,09%
Kristen	1,42%
Hindu	0,35%
Budha	0,14%

Sumber: Data Monografi Desa Lalang Sembawa, 2019

rata di wilayah Desa Lalang Sembawa 30°C dengan kelembaban 60%.

a. Batas Desa :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Limau, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rejodadi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sejangung, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Harapan

b. Luas Daerah dan Bentuk Desa

Luas Desa Lalang Sembawa 1.397 hektar dengan luas tanah bengkok 0,97 hektar, luas kuburan 2,50 hektar, luas perkantoran 5,00 hektar, luas pemukiman 170 hektar, luas peternakan 1,33 hektar, luas perkebunan 1.150,83 hektar, luas pertanian 66,37 Ha dan 86% berbentuk datar, 14% berbentuk rawa-rawa.

Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Jumlah Penduduk

Desa Lalang Sembawa terdiri dari 40 RT dan 10 Dusun sebanyak 1.985 KK dengan jumlah penduduk 7.400 jiwa.

c. *Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan*

Tabel 4. Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan di Desa Lalang Sembawa

Sarana	Unit
Pendidikan:	
PAUD	1
TK	2
SD	3
SLTP	1
SLTA	3
Kesehatan:	
Klinik	6
Puskesmas	1
Pustu	2
Puskesdes	1

Sumber: Data Monografi Desa Lalang Sembawa, 2019

d. *Lembaga Perekonomian*

Lembaga perekonomian di Desa Lalang sembawa terdiri dari Koperasi yaitu Koperasi Maju Bersama, Koperasi Sekundang, Koperasi Bougenvill dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu BUMDes Lalang Lestari.

e. *Tingkat Pendidikan Penduduk*

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Lalang Sembawa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
Belum/tidak sekolah	1.093
TK/PAUD	132
Tidak tamat SD	1.335
SD	1.227
SLTP	726
SLTA	1.514
D1	22
D2	29
D3	214
S1	1.043
S2	62
S3	3

Sumber: Data Monografi Desa Lalang Sembawa, 2019

f. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lalang Sembawa

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
Petani/Peternak	85
Karyawan Swasta	750
Pegawai Negeri Sipil	411
TNI/Polisi	9
Pedagang	185
Wiraswasta	321
Buruh Tani/Buruh Harian	921
Lain-lain	196

Sumber: Data Monografi Desa Lalang Sembawa, 2019

Karakteristik Petani di Desa Lalang Sembawa. Petani yang diteliti merupakan petani yang mengusahakan pembibitan karet pada periode tanam Agustus 2019 sampai Juli 2020. Populasi petani yang mengusahakan pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa sebanyak 67 petani. Setelah dilakukan metode penarikan sampel menggunakan metode slovin, petani yang dijadikan sampel sebanyak 40 petani.

Karakteristik petani yang mengusahakan pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa yang dijadikan sampel dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan klasifikasi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga.

Usia Petani. Usia petani sampel di bagi ke dalam tiga kategori yaitu petani berusia lebih kecil atau sama dengan 35 tahun (≤ 35 tahun), petani berusia lebih besar dari 35 tahun sampai

lebih kecil atau sama dengan 50 tahun (>35 tahun - ≤ 50 tahun), dan lebih besar dari 50 tahun (>50 tahun). Usia produktif berpengaruh pada kemampuan bertani dan berkelajutannya usahatani bibit karet. Sebaran usia petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa petani pembibitan karet sebagian besar berusia 36 sampai 49 tahun sebanyak 18 orang atau 45 persen, kemudian dibawahnya petani berusia kurang dari 35 tahun sebanyak 13 orang atau 32,5 persen, dan kategori petani yang memiliki jumlah paling sedikit adalah berusia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 22,5 persen. Dari sebaran petani pembibitan karet tersebut di dapat bahwa petani yang memiliki usia paling muda adalah 29 tahun, sedangkan yang berusia paling tua adalah 57 tahun. Sebagian besar petani pembibitan karet di

Tabel 7. Sebaran Usia Petani Sampel Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

No	Kelompok Usia Petani	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 35 tahun	13	32,5
2.	36 - 49 tahun	18	45
3.	> 50 tahun	9	22,5
Total		40	100

Sumber : Data Petani Karet Desa Lalang Sembawa, 2019

Desa Lalang Sembawa tergolong pada usia produktif yang berpengaruh pada produktivitas dan berkelanjutannya pembibitan karet tersebut.

Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bertani. Tingkat pendidikan menjadi salah satu modal yang penting bagi petani dalam keberhasilan usahataniya meskipun tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan usahatani. Tidak dapat dipastikan bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan serta merta mampu berhasil mengelola usahataniya dengan baik. Banyak petani yang berpendidikan rendah dapat sukses berusahatani, akan tetapi tidak sedikit juga petani sukses yang mempunyai pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan akan sangat cocok sekali jika dikomparasikan dengan pengalaman bertani seorang petani. Pemikiran yang cerdas dikombinasikan dengan keterampilan dan pengalaman bertani, akan memperbesar peluang berhasilnya usahatani. Pengalaman bertani

secara otomatis menambah pengetahuan petani. Pendidikan petani pembibitan karet dapat dilihat pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 Tingkat pendidikan tertinggi adalah SLTA berjumlah 27 orang atau 67,5 persen dan Tingkat Pendidikan terendah adalah SD berjumlah 1 orang atau 2,5 persen, Sedangkan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 12 orang atau 30 persen, hal ini berarti petani di Desa Lalang Sembawa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Jumlah petani berdasarkan pengalaman bertani digolongkan dalam tiga kelompok yaitu pemula (≤ 9 tahun), madya (>10 tahun sampai ≤ 20 tahun), dan mahir (>20 tahun). Jumlah petani berdasarkan pengalaman bertani dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 pengalaman berusahatani tertinggi petani kelompok madya (>10 tahun sampai ≤ 20 tahun) yang berjumlah 23 orang atau 57,5 persen, dan jumlah paling sedikit adalah kelompok mahir (>20 tahun)

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Formal Petani Sampel Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

No	Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	SD	1	2,5
2.	SLTP	12	30
3.	SLTA	27	67,5
Total		40	100

Sumber : Data Petani Karet Desa Lalang Sembawa, 2019

Tabel 9. Jumlah Pengalaman Bertani Petani Sampel Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

No	Kategori Pengalaman Berusahatani	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 9 tahun	9	22,5
2.	>10 tahun - ≤ 20 tahun	23	57,5
3.	>20 tahun	8	20
Total		40	100

Sumber : Data petani karet Desa Lalang Sembawa, 2020

Tabel 10. Jumlah Tanggungan keluarga Petani Sampel Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3-4	18	45
2.	5-6	22	55
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

berjumlah 8 orang atau 20 persen dan kelompok pemula (≤ 9 tahun) berjumlah 9 orang atau 22,5 persen. Petani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa memiliki pengalaman bertani paling sedikit yaitu 7 tahun dan paling lama 24 tahun. Hal ini dapat menggambarkan bahwa petani mau belajar dengan pengalaman mereka guna memperoleh kunci keberhasilan dalam usahatani pembibitan karet.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih giat dalam usahatani pembibitan karet. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 10.

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Lalang Sembawa 5 sampai 6 tanggungan keluarga berjumlah 22 orang atau 55 persen dan 3 sampai 4 tanggungan keluarga berjumlah 18 orang atau 45 persen. Jumlah tanggungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola usahatannya. Semakin besar tanggungan keluarganya berarti semakin besar beban yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan semakin giatnya petani dalam melakukan usahatannya.

Keadaan Umum Petani di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa. Menurut data

BPS Kabupaten Banyuasin (2019), Kecamatan Sembawa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang masyarakatnya berusahatani bibit karet. Kecamatan Sembawa dibentuk pada tanggal 24 Februari 2011 dari pemekaran Kecamatan Banyuasin III. Kecamatan ini berjarak 10 kilometer di barat Pangkalan Balai, 29 km di timur Kota Palembang, dan 19 km dari Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II. Karena lokasinya itulah, Kecamatan Sembawa terhitung strategis. Dalam bidang pertanian terdapat Instansi Balai Penelitian Sembawa, BPTU-HPT SEMBAWA, SMKN-PP Sembawa, BIB Sembawa, Poskeswan Sembawa dan BPP Sembawa.

Petani yang melakukan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan usaha sampingan, dengan pekerjaan utama sebagai petani tanaman karet, kelapa sawit dan lain sebagainya dan sebagai karyawan, pegawai serta pedagang kebutuhan sehari-hari. Pada kegiatan usahatannya, petani menanam beberapa jenis varietas karet yaitu PB260, IRR118, IRR 39, IRR 112, RRIC 100, BPM 24, PR 255 dan GT 1. Jenis varietas yang ditanam petani bibit karet disesuaikan dengan permintaan konsumen dan yang paling banyak dicari konsumen berdasarkan hasil penelitian varietas yang paling banyak dicari konsumen adalah varietas GT 1.

Keadaan Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa. Bibit karet di Desa Lalang Sembawa merupakan bibit karet yang bermutu baik dan terkenal di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan bahkan di Indonesia, ini dilihat dari banyaknya permintaan bibit karet dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan bahkan dari Provinsi-Provinsi lain di Indonesia. Hal tersebut juga di tunjang dengan adanya Balai Penelitian Karet di Kecamatan Sembawa karena pada umumnya para petani membeli entres dari Balai Penelitian Sembawa ini.

Karet merupakan komoditas yang teknik budidayanya relatif mudah, baik dari awal persiapan lahan sampai kegiatan siap jual, upah pekerja rata-rata yang berlaku di Desa Lalang Sembawa saat ini yaitu Rp 100.000,- per HOK. Kegiatan usahatani pembibitan karet dijelaskan sebagai berikut :

1. *Persiapan Lahan dan Pengisian Tanah ke Polybag*

Persiapan lahan dilakukan petani itu sendiri atau tenaga kerja dalam keluarga dengan membersihkan gulma dan sisa-sisa tanaman yang mati mulai dari lahan yang dijadikan tempat penanaman batang bawah dan juga setelah di okulasi. Pengisian tanah ke polybag dilakukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

2. *Penanaman*

Penanaman dilakukan sepanjang tahun, karena waktu kegiatan usahatani pembibitan karet sampai dengan siap jual memakan waktu selama kurang lebih satu tahun. Cara tanam batang bawah karet cukup sederhana, yakni disebar benih ke lahan dan dipelihara hingga berumur tujuh bulan.

Batang bawah bibit karet yang sudah berumur tujuh bulan diokulasi dengan entres yang sebagian besar dibeli dari Balai Penelitian Sembawa. Bibit karet yang telah diokulasi dipelihara hingga mata tunas tumbuh selama kurang lebih satu bulan. Kemudian bagian atas

pada batang bawah karet dipotong setinggi bagian yang diokulasi. Selanjutnya Bibit karet yang telah dipotong di cabut menggunakan linggis dan dipindahkan ke polybag yang sudah diisi tanah. Bibit karet tersebut dapat di jual bila telah berpayuh tiga kurang lebih selama tiga sampai empat bulan dari di pindahkan ke polybag.

3. *Pemeliharaan*

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan cara pemupukan, penyiraman dan penyemprotan.

a. *Pemupukan*

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk anorganik seperti Urea, TSP, KCL dan NPK. Pupuk diberikan dengan ditebarkan sela-sela tanaman batang bawah bibit karet dan di dalam polybag setelah selesai diokulasi.

b. *Penyiraman*

Bibit karet disiram pada sore hari setiap hari kecuali saat hujan turun dalam sehari.

c. *Penyemprotan*

Penyemprotan dilakukan untuk menghilangkan gulma pada saat proses penanaman batang bawah bibit karet dengan menggunakan herbisida dan pada saat musim hujan bibit karet yang telah diokulasi daunnya disemprot menggunakan fungisida.

Pemasaran Bibit Karet

Konsumen bibit karet di Desa Lalang Sembawa langsung datang ke petani untuk membeli bibit karet, konsumen berasal dari daerah-daerah lain di Provinsi Sumatera Selatan dan dari Provinsi lain di Indonesia seperti Lampung dan Jambi. Konsumen mencari bibit karet sesuai dengan varietas yang diinginkan. Konsumen bibit karet tersebut membawa transportasi sendiri untuk mengangkut bibit karet tersebut. Rantai pemasaran pembibitan karet dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rantai Pemasaran Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

- a. **Penggunaan Faktor Produksi.** Faktor produksi yang digunakan petani pembibitan karet dalam melakukan usahataniya terdiri dari entres, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan peralatan. Jumlah faktor produksi yang digunakan petani contoh bervariasi, sama dengan banyak bibit karet yang diusahakan bervariasi, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan modal dan sesuai permintaan konsumen. Faktor-faktor produksi yang digunakan petani contoh di Desa Lalang

Sembawa dalam usahatani pembibitan karet dapat dilihat pada Tabel 11

b. *Entres*

Entres adalah mata tunas diambil dari cabang yang tumbuh keatas (tunas air), yang merupakan cabang-cabang muda dari bagian yang telah dewasa. Entres berpengaruh sangat penting bagi usahatani pembibitan karet ini, entres atau mata tunas yang bermutu baik menentukan hasil dari bibit karet karena dari entres inilah nantinya yang disadap dan menuntukan hasil latex yang baik sesuai dengan varietas entres atau mata tunas yang di okulasi.

Petani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa biasanya membeli entres di Balai Penelitian Sembawa, jika di Balai Penelitian Sembawa tersebut varietas yang ingin di tanam petani tidak tersedia, petani membeli entres

Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa Agustus 2017 sampai Juli 2018

No	Uraian	Rata-rata
		Periode Produksi
1.	Tanah	2,97 m ³
2.	Entres	742 batang
3.	Pupuk	
	- Urea	14,83 kg
	- TSP	14,83 kg
	- KCL	14,83 kg
	- NPK	1 kg
4.	Tenaga Kerja	3 orang
5.	Pestisida	
	- Herbisida	1,48 liter
	- Fungisida	225 gram
6.	Peralatan	
	- Cangkul	1 unit
	- Linggis	1 unit
	- Plastik Okulasi	37,06 unit
	- Parang	1 unit
	- Polybag	14.825 unit
	- Mesin Air	1 unit
	- Pisau Okulasi	2 unit
	- Gunting Stek	2 unit
	- Handsprayer	1 unit
	- Selang Air	12,5 meter
	- Lori	1 unit

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

pada petani lain yang menanam entres sesuai dengan varietas yang diinginkan karena petani beranggapan bahwa habis terjualnya varietas yang ditanam dimusim tanam yang lalu akan dicari konsumen dimusim tanam berikutnya. Entres tersebut di jual sama harganya dengan yang ada di Balai Penelitian Sembawa sebesar Rp 10.000,- perbatang yang dalam satu batang ada rata-rata 20 entres atau mata tunas karena yang di tanam oleh petani entres memang entres atau mata tunas yang di dapat dari Balai Penelitian Sembawa.

c. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yaitu dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman.

Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa petani menggunakan pupuk anorganik seperti pupuk Urea, TSP, KCL dan NPK. Pemupukan yaitu Urea 1 kg/10.000 tanaman, TSP 1 kg/10.000 tanaman, KCL 1 kg/10.000 tanaman dan NPK diberikan pada tanaman yang tumbuhnya kurang optimal setelah di okulasi sebanyak 1kg/musim tanam. Untuk lebih rinci penggunaan pupuk pada usahatani pembibitan karet per tahun dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang terpenting dari faktor produksi usahatani pembibitan karet ini dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Tenaga

kerja yang digunakan pada usahatani pembibitan karet ini dari mulai persiapan lahan sampai bibit karet siap dijual menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah pekerja rata-rata yang berlaku di Desa Lalang Sembawa yaitu Rp 100.000,- per HOK. Pengisian tanah ke polybag dilakukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah Rp 100,- per polybag, biasanya satu tenaga kerja dapat mengisi tanah ke polybag sebanyak 1000 polybag selama 8 jam kerja perhari. Penanaman bibit ke polybag sebagian petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu mencabut batang bawah yang telah diokulasi menggunakan linggis dengan upah Rp 50,- perbatang dan menanam ke polybag dengan upah Rp 50,- perbatang. Satu tenaga kerja dapat mencabut batang bawah yang telah diokulasi lalu menanam bibit karet ke polybag sebanyak 1000 batang selama 8 jam kerja perhari.

e. Peralatan

Peralatan merupakan biaya tetap dan pendukung jalannya usahatani, bila tidak ada peralatan maka usahatani tidak akan berjalan. Peralatan yang digunakan yaitu cangkul, linggis, pisau okulasi, parang, spayer, gunting stek, selang air, mesin air, lori, plastik okulasi dan polybag. Peralatan yang digunakan petani pada usahatani pembibitan karet ini bervariasi harganya. Penyusutan alat dapat dilihat pada lampiran 1. Penyusutan alat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{masa pakai}} \times \text{jumlah unit}$$

Produksi. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan suatu produk dengan penggunaan sejumlah input yang bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan dengan mengalokasikan biaya secara efisien. Cara pengelolaan input sangat penting guna mendapatkan hasil produksi yang direncanakan

atau ditargetkan, Hasil produksi di Desa Lalang Sembawa dapat dilihat pada Lampiran 4. Pada Lampiran 4 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi bibit karet yaitu 14.825 batang/periode produksi. Produksi merupakan hasil dari keseluruhan atau jumlah total output yang dijual. Petani yang memiliki produksi tertinggi pada usahatani pembibitan karet ini adalah petani ke-19 dengan produksi 34.000 batang/periode produksi. Besar modal mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan.

Produksi yang telah disebutkan diatas, pada dasarnya dapat berubah pada musim tanam berikutnya, sehingga belum dapat dijadikan standar produksi, akan tetapi apabila diperoleh hasil produksi selama kurun waktu tertentu dengan kondisi panen dan harga jual yang relatif stabil, maka produksi rata-ratanya dapat dijadikan standar produksi.

Analisis Biaya Produksi Usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa.

Biaya usahatani pembibitan karet berkaitan

dengan sejumlah faktor atau input produksi yang digunakan. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Oleh karena itu, penggunaan input produksi harus efektif dan efisien sehingga dapat menghemat biaya. Biaya satu kali musim tanam meliputi biaya pupuk, entres, tenaga kerja luar keluarga, pestisida, peralatan dan penyusutan alat. Semakin banyak bibit yang diproduksi, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya dapat diminimalkan, tergantung bagaimana cara pengelolaan petani terhadap usahatannya. Total biaya produksi usahatani pembibitan karet dapat dilihat pada Tabel 12

Biaya produksi yang dikeluarkan petani bibit karet untuk perbatang bibit karet rata-rata sebesar Rp 878,- dengan harga jual Rp 5.000,-, artinya setiap modal yang dikeluarkan petani sebesar Rp 878,- maka penerimaan yang diterima petani bibit karet sebesar Rp 5.000,- perbatang dan pendapatan yang diterima petani bibit karet sebesar Rp 4.122,- per batang.

Tabel 12. Total Biaya Produksi Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa Agustus 2019 sampai Juli 2020

No	Uraian	Rata-rata
		Periode Produksi
1.	Tanah	Rp 889.500,-
2.	Entres	Rp 7.420.000,-
3.	Pupuk	
	- Urea	Rp 74.125,-
	- TSP	Rp 74.125,-
	- KCL	Rp 88.950,-
	- NPK	Rp 9.000,-
4.	Tenaga Kerja (HOK)	Rp 100.000,-
5.	Pestisida	
	- Herbisida	Rp 44.475,-
	- Fungisida	Rp 33.750,-
6.	Peralatan	
	- Cangkul	Rp 11.450,-
	- Linggis	Rp 8275,-
	- Plastik Okulasi	Rp 742.000,-
	- Parang	Rp 11.375,-
	- Polybag	Rp 1.428.500,-
	- Mesin Air	Rp 142.917,-
	- Pisau Okulasi	Rp 20.903,-
	- Gunting Stek	Rp 28.334,-
	- Handsprayer	Rp 80.000,-
	- Selang Air	Rp 37.500,-
	- Lori	Rp 103.125,-

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

Penerimaan. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari harga bibit karet per satuan dengan jumlah bibit karet yang terjual. Perhitungan penerimaan usahatani pembibitan karet ini disesuaikan berdasarkan jumlah bibit karet yang terjual per periode produksi dan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 74.875.000,- per periode produksi. Petani yang memiliki penerimaan tertinggi adalah petani ke-19 dengan penerimaan sebesar Rp 170.000.000,- per periode produksi. Harga jual produk ditentukan oleh kesepakatan antara petani dan konsumen, antara Rp 4.000,- sampai Rp 6.000,- sesuai dengan varietas dan kelangkaan bibit karena banyaknya konsumen yang datang. Pada periode produksi Agustus 2017 – Juli 2018 tidak terlalu banyak konsumen yang datang sehingga harga kesepakatan tersebut masuk dalam kategori standar sebesar Rp 5.000,- per batang.

Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan karet. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan dapat dilihat pada lampiran 4 dari lampiran 4 dapat pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 61.945.697,-

R/C atau keuntungan didapatkan setelah mengetahui total penerimaan dengan total biaya produksi yang diperoleh dari usahatani pembibitan karet. Nilai R/C yang lebih besar dari satu menggambarkan usahatani yang menguntungkan sehingga dapat dijalankan kembali pada musim tanam berikutnya.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani pembibitan karet memperoleh nilai yang cukup besar yaitu Rp 61.945.697,- per periode produksi. R/C usahatani pembibitan karet sebesar 5,90 artinya bahwa setiap Rp 1.000,- biaya yang dikeluarkan petani, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 5.900,- karena usahatani yang menguntungkan adalah usahatani yang mempunyai R/C di atas satu, maka usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa menguntungkan.

Tabel 13. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan Karet per Periode Produksi di Desa Lalang Sembawa

No	Uraian	Rata-rata
		Periode Produksi
1.	Produksi (batang)	14.825
2.	Penerimaan (Rp/periode produksi)	74.875.000
3.	Total Biaya Produksi (Rp/periode produksi)	12.929.303
4.	Pendapatan (Rp/periode produksi)	61.945.697
5.	Nilai R/C	5,90

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu :

1. Rata-rata pendapatan untuk usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa adalah sebesar Rp 61.945.697,-/periode produksi.
2. R/C usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa memiliki nilai 5,90 atau lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa, peneliti menyarankan agar petani dapat meminimalkan biaya produksi dengan menanam bibit tanaman karet untuk entres, membuat pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia, melakukan perawatan peralatan usahatani yang digunakan sehingga masa pakai menjadi lebih lama dan menambah jumlah produksi usahatani bibit karetnya karena menguntungkan serta tersedianya pasar atau konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, M. Purbiyanti, E. 2015. Pola Pemasaran Dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2016. Banyuasin dalam Angka. Banyuasin.

Claudia Gabriella,. Yulianto Edy,. Mawardi Kholid M. 2016. Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet

Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 35.

Dinas Perkebunan. 2014. Statistik Tahun 2013. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.

Monografi Desa Lalang Sembawa, 2011. Banyuasin, Sumatera Selatan.

Indonesia, Asia dan Timur Jauh. Bumi Aksara, Jakarta.

Ulpa, S. U. 2018. Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.